

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN STAD DAN TGT PADA SISWA
KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 KARTASURA
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
ANGGRAINI MAULINA KASIH
A 420 100 030**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417,
Fax: 715448 Surakarta, 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Djumadi M.Kes

NIP/NIK : 807

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : **ANGGRAINI MAULINA KASIH**

N I M : **A 420 100 030**

Progdi Studi : **FKIP BIOLOGI**

Judul Skripsi : **“PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STAD DAN
TGT PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2
KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2013/2014”**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 19 Mei 2014

Pembimbing

Drs. Djumadi M.Kes

NIK.807

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN STAD DAN TGT PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 2 KARTASURA
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Oleh:

Anggraini Maulina Kasih A.420100030, Program Studi Pendidikan Biologi,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2014, 68 halaman

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achivement Devision*) dan TGT (*Team Games Tournament*) pada siswa kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kartasura. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimental*, bentuk desain *Postest-Only Control Design*. Populasi adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura. Sampel pada penelitian ini menggunakan tiga kelas, 2 kelas eksperimen yaitu kelas VIII B sebagai eksperimen I (menggunakan model STAD), kelas VIII D sebagai eksperimen II (menggunakan model TGT) dan kelas VIII F sebagai kelas kontrol (menggunakan metode ceramah). Tehnik penentuan sampel menggunakan *Perposive Cluster Random Sampling*. Tehnik pengumpulan data menggunakan 3 metode yaitu metode observasi, metode dokumentasi dan metode tes. Untuk mendapatkan soal tes yang valid dan reliabel menggunakan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan uji hipotesis dengan *One way Anova* (anova satu jalan) serta uji lanjut menggunakan *Post Hoc Test*. Hasil pengujian hipotesis menggunakan taraf 5% (0,05). Nilai rata-rata pada kelas eksperimen STAD adalah 76,25, sedangkan pada kelas eksperimen TGT adalah 81,52 dan pada kelas kontrol adalah 72,91. Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh kesimpulan yaitu ada perbedaan hasil belajar biologi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura. Model pembelajaran TGT lebih baik diterapkan di SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014 dibandingkan dengan model pembelajaran STAD maupun konvensional.

Kata kunci: *Student Team Achivement Devision, Team Games Tournament, Hasil belajar.*

A. PENDAHULUAN

Belajar adalah proses suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar (Slameto, 2003).

Adapun faktor-faktor yang menunjang keberhasilan belajar, antara lain: 1) Kesungguhan dan usaha keras yang menjadi kunci kesuksesan walaupun terdapat berbagai rintangan dan kendala yang menghadang. 2) bakat dan kecerdasan yang mendorong kemampuan belajar seseorang berkembang, karena bagaimanapun baiknya rencana pembelajaran, hasil dan faedahnya bagi masyarakat dan peserta didik sendiri tergantung pada kesanggupannya dan kesanggupan ini biasanya bersifat bawaan (bakat). 3) Kedisiplinan yang sering dikaitkan dengan ketundukan pada peraturan atau kebiasaan. 4) Model atau cara belajar menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar (Shaffat, 2009).

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Dalam mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik, namun guru hendaknya selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar dalam diri peserta didik terjadi proses belajar. Oleh karena itu, setiap guru perlu menguasai berbagai metode mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik sehingga mampu menciptakan iklim yang kondusif (Suwarna, 2006).

Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Seorang guru harus mengetahui bahwa metode-metode pembelajaran di

sekolah sangatlah penting, tanpa mengetahui metode pembelajaran proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, guru harus mengerti fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan model mengajar (Hardini dan Dewi, 2012).

Pembelajaran Kooperatif merupakan strategi yang digunakan untuk proses belajar, dimana peserta didik akan lebih mudah menemukan secara komprehensif konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikannya dengan peserta didik yang lain tentang problem yang dihadapi. Dalam pembelajaran ini peserta didik belajar dalam berpasang-pasangan atau kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah yang dihadapi (Baharudin dan Esa, 2010). Metode Pembelajaran Kooperatif yang dirasa cocok untuk mengaktifkan peserta didik adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student Team Achivement Devision*) dan TGT (*Team Games Tournament*).

Adapun untuk membandingkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achivement Devision*) dan TGT (*Team Games Tournament*) terhadap hasil belajar biologi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kartasura, yang beralamat di Jl. Achmad Yani No. 320, Pabelan, Kartasura. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, mulai dari bulan Januari 2014 – Mei 2014. Penelitian ini jika ditinjau dari bidang ilmu pendidikan merupakan penelitian eksperimen pendidikan. Penelitian ini digunakan untuk membandingkan 2 model pembelajaran yaitu STAD dan TGT yang ditinjau dari hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan tipe desain *Quasi Experiment*, bentuk *Post test Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 kartasura diperoleh sampel yaitu siswa kelas VIII B,

kelas VIII D dan kelas VIII F SMP Negeri 2 Kartasura. Sampling penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan teknik *Perposive Cluster Random Sampling*. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Student Team Achivement Devision* (K_1), pembelajaran dengan *Team Games tournament* (K_2), dan metode pembelajaran konvensional atau kontrol (K_3). Sedangkan untuk variabel terikat (*dependent*) adalah hasil belajar siswa (Y) yang meliputi satu ranah yaitu kognitif kelas VIII B, VIII D dan VIII F di SMP Negeri 2 Kartasura.

Dalam usaha memperoleh data yang diharapkan, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu: 1) Observasi, Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara langsung bagaimana kegiatan belajar peserta didik dalam kelas; 2) Dokumentasi, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari sekolah dan identitas siswa; 3) Tes, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Dalam pembelajaran, objek bisa berupa kecakapan peserta didik, minat, motivasi, dan sebagainya (Widoyoko, 2011). Tes dilakukan diakhir pertemuan setelah dilaksanakannya pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari tes ini akan dijadikan data hasil belajar biologi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mendapatkan soal tes yang valid dan reliabel perlu diuji dengan menggunakan uji instrumen. Pada penelitian ini, uji coba dilakukan pada kelas diluar kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu pada kelas IX A dengan sampel berjumlah 36 peserta didik.

Setelah soal dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya dilakukan analisis data terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui mean, nilai maksimum dan minimum. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat yaitu menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisa berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal. Setelah semua data dinyatakan normal dan homogen selanjutnya

dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan uji analisis varian satu jalan (*One Way Anova*) dengan bantuan komputer program SPSS 15.0.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

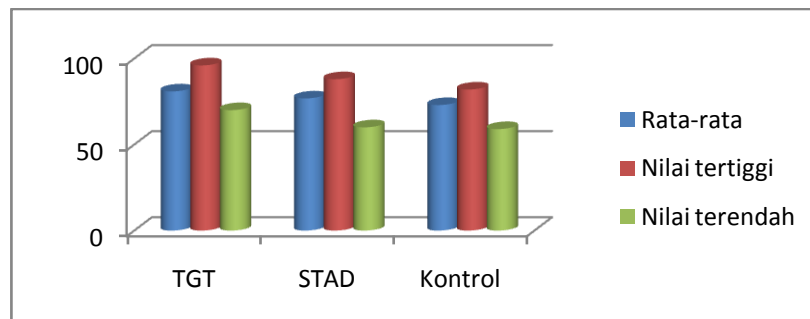
1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data nilai perbandingan antar kelas seperti pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1. Data Hasil Analisis Kelas Eksperimen TGT, Kelas Eksperimen STAD dan Kelas Kontrol Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura

No	Uraian	Kelas		
		TGT	STAD	Kontrol
1.	Jumlah Siswa	36	36	36
2.	Nilai <i>Post test</i> Tertinggi	95	87,5	82,5
3.	Nilai <i>Post test</i> Terendah	70	60	57,5
4.	Mean Nilai <i>Post test</i>	81,53	76,25	72,92
5.	Median Nilai <i>Post test</i>	82,50	77,50	73,75

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut:



Gambar 1.1. Diagram Hasil Analisis Kelas Eksperimen TGT, Kelas Eksperimen STAD, dan Kelas Kontrol Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura

Hasil uji normalitas dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2. Tabel Hasil Analisis Uji Normalitas

	kelompok model	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil belajar	STAD	.166	36	.014	.953	36	.130
	TGT	.150	36	.040	.954	36	.142

Konvensional	.134	36	.100	.961	36	.234
--------------	------	----	------	------	----	------

Berdasarkan pada tabel Shapiro-Wilk diperoleh hasil belajar model STAD dengan nilai sig. $0,130 > 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal. Hasil belajar model TGT dengan nilai sig $0,142 < 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal. Dan hasil belajar model Konvensional dengan nilai sig $0,234 < 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal. Jadi berdasarkan analisis dari ketiga model tersebut data dinyatakan normal.

Selanjutnya untuk mengetahui Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3. Tabel Hasil Analisis Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	.124	2	105	.884
	Based on Median	.184	2	105	.832
	Based on Median and with adjusted df	.184	2	104.306	.832
	Based on trimmed mean	.105	2	105	.901

Pada *based on trimmed mean* diperoleh hasil sig $0,901 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa varian dua atau lebih kelompok populasi adalah sama atau homogen.

Data yang diperoleh dari uji prasyarat adalah distribusi data normal dan populasi varian sama atau homogen, maka uji statistik yang digunakan adalah uji parametrik *One Way Anova*.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata hasil belajar dari model pembelajaran STAD, TGT, dan konvensional maka perlu dilakukan Uji One Way Anova. Hasil analisis dari uji *One Way Anova* dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4. Tabel Hasil Analisis Uji Statistik One Way Anova

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1357.407	2	678.704	19.050	.000
Within Groups	3740.972	105	35.628		

Total	5098.380	107			
-------	----------	-----	--	--	--

Berdasarkan *Between Groups* diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada perbedaan hasil belajar biologi antara model pembelajaran STAD dan TGT terhadap hasil belajar Biologi pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura. Dari hasil tersebut, maka perlu dilakukan uji lanjut untuk mengetahui model pembelajaran mana yang lebih baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura.

Uji lanjut berfungsi untuk mengetahui perbedaan hasil belajar secara detail serta mengetahui model pembelajaran mana yang lebih baik dalam pembelajaran. Uji lanjut ini menggunakan uji parametrik *Post Hoc Tests*. Untuk mengetahui berbandingan hasil belajar secara detail dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut:

Tabel 1.5. Tabel Hasil Analisis Uji *Post Hoc Tests*

(I) kelompok model	(J) kelompok model	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
STAD	TGT	-5.27778(*)	1.40689	.000	-8.0674	-2.4882
	Konvensional	3.33333(*)	1.40689	.020	.5437	6.1229
TGT	STAD	5.27778(*)	1.40689	.000	2.4882	8.0674
	Konvensional	8.61111(*)	1.40689	.000	5.8215	11.4007
Konvensional	STAD	-3.33333(*)	1.40689	.020	-6.1229	-.5437
	TGT	-8.61111(*)	1.40689	.000	-11.4007	-5.8215

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1.5, nilai signifikansi antara model TGT dengan STAD adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 artinya ada perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran TGT dengan model pembelajaran STAD. Kemudian untuk mengetahui perbedaan antara model pembelajaran TGT dengan model konvensional diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan hasil

belajar antara model pembelajaran TGT dengan konvensional. Dan untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran STAD dengan konvensional diperoleh nilai signifikansi $0.020 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran STAD dengan konvensional.

Kemudian untuk melihat model pembelajaran mana yang lebih baik dapat dilihat pada *Mean Difference*, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT lebih baik daripada model pembelajaran STAD maupun konvensional.

2. Pembahasan

Pembelajaran dengan metode ceramah banyak digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah lebih diminati oleh guru dengan alasan mudah digunakan, akan tetapi kebutuhan peserta didik seperti fasilitas dan situasi belajar kurang diperhatikan. Seperti halnya pembelajaran di SMP Negeri 2 Kartasura yang masih menggunakan metode ceramah pada proses belajar mengajarnya. Metode ceramah ini kurang memfasilitasi peserta didik untuk saling bekerja sama antar tim peserta didik satu dengan yang lain dan kurangnya kesempatan peserta didik untuk bersikap aktif sehingga peserta didik cenderung diam dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.

Dalam mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, namun guru hendaknya selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar dalam diri peserta didik terjadi proses belajar. Setiap guru perlu menguasai berbagai metode mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik sehingga mampu menciptakan iklim yang kondusif (Suwarna, 2006). Oleh karena itu peneliti memilih metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dan STAD untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Kartasura.

Dalam pembelajaran kooperatif, para peserta didik diharapkan

dapat saling membantu dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing (Slavin, 2011). Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang paling sederhana dan paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pembelajaran kooperatif. Sedangkan model pembelajaran TGT merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan turnamen akademik dalam proses pembelajarannya. Model pembelajaran STAD dan TGT memiliki kemiripan dalam langkah pembelajaran. Kedua model ini berbeda dalam hal evaluasi tujuan pembelajaran dimana STAD menggunakan metode kuis dan TGT menggunakan games akademik atau turnamen.

Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 15.0 untuk melakukan analisis data. Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh. Uji prasyarat tersebut meliputi: uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil yang diperoleh dari uji normalitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada (tabel 1.2), dimana hasil belajar dengan model pembelajaran STAD diperoleh sig. $0,130 > 0,05$ maka distribusi data normal dan hasil belajar dengan model pembelajaran TGT diperoleh nilai sig. $0,142 > 0,05$ maka distribusi data normal, serta hasil belajar dengan metode ceramah (konvensional) diperoleh sig. $0,234 > 0,05$ maka distribusi data normal. Jadi berdasarkan analisis dari ketiga data tersebut dinyatakan normal. Setelah menganalisis uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada (tabel 1.3), dimana diperoleh nilai sig. $0,901 > 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dua atau lebih kelompok populasi adalah sama (homogen). Oleh karena data yang diperoleh dari uji prasyarat adalah data normal dan homogen maka uji statistik yang digunakan adalah Uji Parametrik.

Uji Parametrik digunakan untuk menganalisis data yang

berdistribusi normal dan homogen. Uji parametrik yang digunakan adalah uji analisis varians satu jalan (*One Way Anova*). Hasil yang diperoleh dari uji *One Way Anova* dapat dilihat pada (tabel 1.4) yaitu nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hasil analisis menunjukkan ada perbedaan hasil belajar biologi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Kartasura baik yang belajar dengan model pembelajaran STAD, TGT maupun konvensional. Adanya perbedaan hasil belajar yang diperoleh dikarenakan adanya perbedaan model pembelajaran yang diberikan pada masing-masing kelas. Setelah uji *One Way Anova* terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan uji lanjut untuk membuktikan adanya perbedaan hasil belajar dan mengetahui model pembelajaran mana yang lebih baik digunakan pada pembelajaran di SMP Negeri 2 Kartasura.

Untuk mengetahui model pembelajaran mana yang lebih baik dapat dilihat pada *Mean Difference* (tabel 1.5). *Mean difference* pada model pembelajaran TGT dengan model pembelajaran STAD adalah 5,277. *Mean difference* diperoleh dari rata-rata hasil belajar TGT (i) dikurangi dengan rata-rata hasil belajar STAD (j). Oleh karena hasil yang diperoleh bernilai positif (+) maka hasil belajar kelas eksperimen TGT lebih baik daripada hasil belajar pada kelas STAD. Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, maka nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi pada taraf 5% (0,05), sehingga menunjukkan ada perbedaan. Kesimpulannya adalah hasil belajar kelas eksperimen TGT lebih baik daripada kelas STAD dan ada perbedaan hasil belajar yang menonjol.

Perbedaan antara kelas eksperimen TGT dan kelas konvensional (kontrol) dapat dilihat dari nilai *Mean difference* pada (tabel 1.5). *Mean difference* pada kelas TGT dengan kelas kontrol adalah 8,61. *Mean difference* diperoleh dari rata-rata hasil belajar dengan model belajar TGT (i) dikurangi dengan rata-rata hasil belajar dengan metode Konvensional (j). Oleh karena hasil yang diperoleh bernilai positif (+) maka hasil belajar kelas eksperimen TGT lebih baik daripada hasil belajar pada kelas kontrol.

Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, maka nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi pada taraf 5% (0,05), sehingga menunjukkan adanya perbedaan. Kesimpulannya adalah hasil belajar kelas eksperimen TGT lebih baik daripada kelas kontrol dan ada perbedaan hasil belajar yang menonjol.

Perbedaan antara kelas eksperimen STAD dengan kelas konvensional (kontrol) dapat dilihat dari nilai *Mean difference* pada (tabel 1.5). *Mean difference* pada kelas STAD dengan kelas kontrol adalah 3,33. *Mean difference* diperoleh dari rata-rata hasil belajar dengan model pembelajaran STAD (i) dikurangi dengan rata-rata hasil belajar dengan metode Konvensional (j). Oleh karena hasil yang diperoleh bernilai positif (+), maka hasil belajar pada kelas eksperimen STAD lebih baik daripada hasil belajar pada kelas kontrol. Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,020, maka nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi pada taraf 5% (0,05), sehingga menunjukkan adanya perbedaan. Kesimpulannya adalah hasil belajar kelas eksperimen STAD lebih baik daripada hasil belajar pada kelas kontrol dan ada perbedaan yang menonjol.

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa model belajar TGT lebih baik digunakan karena dapat meningkatkan hasil belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan antara model TGT dengan STAD dan model TGT dengan konvensional. Adanya perbedaan hasil belajar ini dikarenakan adanya pemberian model belajar yang berbeda pada masing-masing kelas. Hal ini selaras dengan penelitian Muldayanti (2013), menyatakan bahwa pembelajaran biologi dengan model TGT lebih efektif dibandingkan dengan model STAD karena dengan model TGT siswa cenderung lebih aktif dan lebih terarah, siswa terdorong untuk berpikir secara terbuka sehingga akan memberikan kepuasan pada dirinya sendiri. Ammaria (2011), menyatakan bahwa penerapan model TGT dapat berperan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta

didik dengan nilai rata-rata kognitif kelompok eksperimen TGT lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa: Ada perbedaan hasil belajar biologi antara model pembelajaran STAD dan TGT terhadap hasil belajar Biologi pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).
- Shaffat, Idri. 2009. *Optimized Learning Strategy*. Jakarta : Presasi Pustaka.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2011. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suwarna. 2006. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Widoyoko, Eko P. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shaffat, Idri. 2009. *Optimized Learning Strategy*. Jakarta : Presasi Pustaka.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarna. 2006. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana.